

The Effectiveness of Powerpoint Multimedia in Learning Motivation and Cognitive Science Learning Outcomes of Elementary School Students

Serly^{a,*}, Rusli^b, & Rifat Shafwatul Anam^a

^aMagister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, UPBJJ Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

^bDepartment of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, 90223, Makassar, Indonesia

Abstract

This study focuses to the analyze effectiveness of using multimedia powerpoint in learning science for elementary school students. The purposes of this study are to knowing the effectiveness of Multimedia Powerpoint as a learning media on the motivation and science learning outcomes of fifth grade elementary school students. With quantitative approach and Pre-Experimental Design One Group Pretest-Posttest Design model. The population in this study were all fifth grade students at SD Gugus Salubarani for the academic year 2022/2023 with a total of 93 students. To get sample used cluster random sampling type with which was carried out through class randomization and obtained class V SDN 292 Inpres Karangas as the sample. Based on the results of statistical data analysis using a one sample t test with a 95% confidence level, the t value is 4.043 where the value is $t_{table} = 1.72074$ ($4.043 > 1.72074$) so it can be concluded that H1 is accepted, the student's motivation is as expected, which is more than 36 or in general the motivation to learn science. The fifth grade elementary school students in the Salubarani group are in the medium category after learning using powerpoint media. In addition, based on the results of the calculation obtained a normalized gain value = 0.43972 which states that the increase in learning motivation of grade V elementary school students in the Salubarani cluster is in the medium category. Based on the results of hypothesis testing with a test value of 75 and a 95% confidence level, the value of $t_{count} = 3.699$, which is more than the value of $t_{table} = 1.72074$ ($3.699 > 1.72074$) this shows that the average science learning outcomes of Grade V elementary school students the salubarani group is more than or equal to 75 after being taught using Multimedia Powerpoint.

Keywords: Multimedia powerpoint, learning motivation, science learning outcomes.

1. Introduction

Pada prosesnya pendidikan selalu melibatkan beberapa individu yang saling terkait antara lain siswa, guru, sarana dan prasarana, kurikulum, serta pengelola. Setiap individu diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkaitan sehingga kesuksesan pendidikan dapat tercapai. Selain itu kesuksesan pendidikan juga memerlukan faktor pendorong yang biasa disebut motivasi belajar.

Motivasi menjadi aspek yang cukup penting dalam belajar (motivasi merupakan syarat penting untuk belajar) karena berperan sebagai katalisator. tercapainya tujuan belajar, yang menentukan arah dan aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2016), motivasi mengacu pada semua gejala yang terlibat dalam mendorong suatu tindakan menuju tujuan itu. Selanjutnya menurut Honijah & Usman (2016), Motivasi dalam belajar menjadi pendorong atau alasan badi individu untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan dan sesuatu yang dicita-citakan dapat tercapai.

Ketika pandemi covid-19 yang lalu pembelajaran banyak mengalami hambatan dan hanya bisa dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Pratama (2021) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dimana motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dilakukan melalui jaringan yaitu 80.08% Namun, ketika pembelajaran daring motivasi siswa menurun menjadi 64.01% oleh karena itu perlu diupayakan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu penggunaan media pembelajaran yang memberikan pengaruh sebesar 39.18% (Widiyanti & Ansori, 2021). Hal ini menjadi alternatif agar dapat memaksimalkan pembelajaran..

* Corresponding author.

E-mail address: serlydiell507@gmail.com

Pemilihan media belajar harus disesuaikan dengan kriteria dan materi pembelajaran agar penggunaannya tepat dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pemilihan media memiliki manfaat mempermudah menjelaskan materi yang sedang dilakukan kajian. Selain itu harus juga sesuai dengan perkembangan dan karakter siswa, memperhatikan sumber daya yang tersedia dan memberikan pengalaman yang baru dan menyenangkan sehingga siswa berminat dan proaktif dalam kegiatan belajar (Sanaki, 2015).

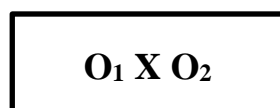
Pembelajaran yang membutuhkan media untuk menyampaikan materi salah satunya adalah IPA dikarenakan kajiannya mengenai alam jagat raya secara fisik, selian itu juga membahas mengenai kehidupan secara biologis, kimiawi dan segala fenomena yang terjadi. Di sekolah dasar salah satu materi yang dibahas adalah mengenai peredaran darah manusia. Materi tersebut bersifat abstrak dan tidak dapat dilihat langsung menggunakan mata telanjang oleh karena itu membutuhkan media yang dapat memperjelas materi (Sari, 2017).

Penggunaan Microsoft Powerpoint sebagai media dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman mengamati secara langsung melalui multimedia yang disediakan. Microsoft Powerpoint merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh microsoft yang bermanfaat sebagai media presentasi dengan menampilkan gambar, animasi, video, grafik, teks yang menarik dan disesuaikan dengan kreativitas (Indriyanti, 2017). Selain itu Microsoft Powerpoint juga merupakan multimedia yang cukup sederhana dalam penggunaannya. Menggunakan Microsoft Powerpoint saat belajar diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini sangat dapat dijelaskan dan sesuai dengan materi IPA yang sifatnya abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

Pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan cara pandang, cara pikir, keterampilan yang berkembang, maupun pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu (Sudjana, 2017). Melalui hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam proses belajar. Selain itu, Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seseorang atau sekolah/lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar juga dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan perbaikan dan pengembangan diri selanjutnya (Hidayat et al., 2020).

2. Research Methods

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain penelitian Penelitian berikut merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis eksperimen. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Pra-Experimental* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design* dengan pengukurannya dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan setelahnya (Sugiyono, 2019). Secara umum desain dari model dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Pretest

X = Eksperimen

O₂ = Posttest

Data diperoleh dari populasinya yaitu seluruh siswa kelas V di SD Gugus Salubarani tahun ajaran 2022/2023 disajikan pada Tabel 1.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan tipe cluster random sampling. Hal ini dilakukan karena proses pemilihan sampel akan menjadi lebih sederhana, cepat dan murah. Setelah dilakukan pengacakan kelas diperoleh kelas 5 SDN 292 Inpres Karanganyar yang menjadi sampel. Jumlah sampelnya yaitu 22 siswa dengan 11 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode test, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial antara lain uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan skor sebelum dan setelah pembelajaran.

Tabel 1. Populasi penelitian

| Sekolah | Jumlah siswa |
|----------------------------|--------------|
| SDN 144 Inpres Salubarani | 20 |
| SDN 292 Inpres Karanganyar | 22 |
| SDN 154 Limbong | 20 |
| SDN 139 Tampapute | 16 |
| SDN 238 Inpres Garotini | 15 |
| Total | 93 |

3. Results and Discussion

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

3.1.1. Deskripsi motivasi belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Salubarani sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan Multimedia Powerpoint (preangket & posangket).

Pada tabel 2, dari total 22 responden diperoleh rata-rata preangket motivasi belajar IPA siswa yaitu 27.9545, median data yaitu 27.5, Modus data 25.00. Standart deviasi data yaitu 8.81815 dengan variance 77.760. Nilai minimum data yaitu 10 sedangkan maksimum data yaitu 45. Jumlah seluruh data yaitu 615. Rata-rata motivasi belajar siswa setelah pembelajaran yaitu 42.0455, median data yaitu 42.5, Modus data 45.00. Standart deviasi data yaitu 7.01344 dengan variance 49.188. nilai minimum data yaitu 30 sedangkan maksimum data yaitu 55. Jumlah seluruh data yaitu 925. Berikut kategori motivasi belajar IPA siswa.

Tabel 2. Deskripsi Motivasi belajar

| | | Preangket | Postangket |
|---|----------------|-----------|------------|
| N | Valid | 22 | 22 |
| | Missing | 0 | 0 |
| | Mean | 27.9545 | 42.0455 |
| | Median | 27.5000 | 42.5000 |
| | Mode | 25.00 | 45.00 |
| | Std. Deviation | 8.81815 | 7.01344 |
| | Variance | 77.760 | 49.188 |
| | Skewness | .064 | .091 |
| | Kurtosis | -.324 | -.418 |
| | Range | 35.00 | 25.00 |
| | Minimum | 10.00 | 30.00 |
| | Maximum | 45.00 | 55.00 |
| | Sum | 615.00 | 925.00 |

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan kategori motivasi belajar

| Interval | preangket | | postangket | | Kategori |
|----------|-----------|-----|------------|-----|---------------|
| | Fre | % | Fre | % | |
| 54<x<60 | 0 | 0% | 2 | 9% | Sangat Tinggi |
| 46<x<54 | 0 | 0% | 2 | 9% | Tinggi |
| 36<x<46 | 4 | 18% | 12 | 55% | Sedang |
| 28<x<36 | 7 | 32% | 6 | 27% | Rendah |
| 20<x<28 | 11 | 50% | 0 | 0% | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh 11 siswa atau 50% siswa dalam kelas tersebut memiliki motivasi belajar IPA yang sangat rendah. Selain itu pada kategori rendah terdapat 7 siswa atau 32% dalam kelas tersebut. Pada kategori sedang

terdapat 4 siswa atau 18% siswa. Sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat siswa dalam kategori tersebut. Berdasarkan tabel postangket diperoleh 6 siswa atau 27% siswa dalam kelas tersebut memiliki motivasi belajar IPA yang rendah. Selain itu pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa dalam kelas tersebut. Pada kategori sedang terdapat 12 siswa atau 55% siswa memiliki motivasi belajar IPA. Sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki frekuensi yang sama yaitu 2 siswa atau 9% dari total siswa.

3.1.2. Deskripsi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Salubarani Sebelum dan Sesudah Pembelajaran menggunakan Multimedia Powerpoint (pretest & posttest)

Dari tabel 4, dengan 22 siswa yang diberikan pretest diperoleh nilai rata-rata 23.7879 dengan median data 23.3333, modus data yaitu 16.67, standard deviasi data yaitu 7.98779 dengan variance 63.805. kemencengan dan keruncingan sebaran data yaitu 0.326 dan -0.688, Data minimum yaitu 10 dan skor kemampuan siswa tertinggi yaitu 40.00 dengan range data 30 dan jumlah seluruh data yaitu 523.33 berikut distribusi frekuensi pretest kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan multimedia powerpoint dilakukan pengukuran kembali terhadap motivasi belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Salubarani.

Tabel 4. Deskripsi hasil belajar

| | | Pretest | Posttest |
|----------------|---------|---------|----------|
| N | Valid | 22 | 22 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 23.7879 | 82.8788 |
| Median | | 23.3333 | 83.3333 |
| Mode | | 16.67 | 80.00 |
| Std. Deviation | | 7.98779 | 9.98917 |
| Variance | | 63.805 | 99.784 |
| Skewness | | .326 | -.766 |
| Kurtosis | | -.688 | 1.048 |
| Range | | 30.00 | 40.00 |
| Minimum | | 10.00 | 60.00 |
| Maximum | | 40.00 | 100.00 |
| Sum | | 523.33 | 1823.33 |

Pada posttest, dengan 22 siswa yang sama dengan yang diberikan pretest, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia powerpoint, diperoleh nilai rata-rata 82.8788 dengan median data 83.3333, kemudian modus data yaitu 80, standard deviasi data yaitu 9.98917 dengan variance 99.784. kemencengan dan keruncingan sebaran data yaitu -0.766 dan 1.048, Data minimum yaitu 60 dan skor kemampuan siswa maksimum yaitu 100.00 dengan range data 40 dan jumlah seluruh data yaitu 1823.333.

Berdasarkan data tabel 5 ketika pretest diketahui bahwa seluruh siswa atau 100% masuk kedalam kategori kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan pada posttest diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai dengan rentang $93 \leq x \leq 100$ atau masuk dalam kategori sangat baik. Didapatkan 9 siswa atau 45% yang memperoleh nilai pada interval $84 \leq x < 93$ dan masuk dalam kategori Baik. 6 siswa atau 30% memperoleh nilai antara $75 \leq x < 83$ dan masuk dalam kategori cukup. Sedangkan kategori kurang masih terdapat 3 siswa atau 15% yang memperoleh nilai kurang dari 75.

Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi pretest dan posttest kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan kategori hasil belajar IPA

| No | Interval | Pretest | | Posttest | | Kategori |
|----|----------------------|---------|------|----------|-----|-------------|
| | | Fre | % | Fre | % | |
| 1 | $93 \leq x \leq 100$ | 0 | 0 | 4 | 20% | Sangat Baik |
| 2 | $84 \leq x < 93$ | 0 | 0 | 9 | 45% | Baik |
| 3 | $75 \leq x < 83$ | 0 | 0 | 6 | 30% | Cukup |
| 4 | < 75 | 22 | 100% | 3 | 15% | Kurang |

3.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis statistik secara inferensial hal ini dilakukan agar dapat dilakukan uji terhadap hipotesis yang diajukan. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis diperlukan uji asumsi agar dapat dilakukan uji hipotesis secara parametrik.

3.2.1 Uji Normalitas Data Motivasi Belajar IPA

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data motivasi dan hasil pretest-posttest dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan shapiro-wilk pada SPSS 24, hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan berjumlah kecil kurang dari 50. Berikut hasil uji normalitas data motivasi belajar mata pelajaran siswa.kelas.V Sekolah.Dasar Gugus Salubarani sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan Multimedia powerpoint.

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretes_Motivasi_Belajar | .136 | 22 | .200* | .967 | 22 | .636 |
| Posttest_Motivasi_Belajar | .163 | 22 | .132 | .942 | 22 | .221 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Uji normalitas motivasi belajar

Pada gambar 2, diperoleh nilai signifikansi kolom shapiro-wilk untuk data preangket yaitu Sig. 0.636 sedangkan pada data postangket diperoleh nilai Sig. 0.221. hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.636 > 0.05$ dan $0.221 > 0.05$) yang artinya data motivasi belajar IPA baik pretest maupun posttest berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji statistik parametrik.

3.2.2 Uji Hipotesis Data Motivasi Belajar IPA

Uji hipotesis yang pertama yaitu rata-rata skor motivasi belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas V SD gugus salubarani setelah di ajar dengan multimedia *powerpoint* lebih besar dari 36. Hasil analisis data dapat dilihat pada gambar 3.

| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|---------------------------|-------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Posttest_Motivasi_Belajar | 4.043 | 21 | .001 | 6.04545 | 2.9359 | 9.1550 |

Gambar 3. Perbandingan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran dengan skor harapan motivasi

Dari tabel 10, diperoleh derajat kebebasan (df) =21 nilai sig. (2-tailed) = $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, ini berarti bahwa motivasi belajar siswa lebih dari 36 dan sesuai harapan.

Uji kedua adalah uji hipotesis rata-rata motivasi belajar IPA siswa setelah diajar dengan multimedia *powerpoint* lebih dari hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan multimedia *powerpoint*. Untuk hipotesis ini di uji menggunakan paired sample t test.

Dari gambar 4, derajat kebebasan (df) =21 diperoleh nilai sig.(2-tailed) = $0.000 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa Ho ditolak, ini berarti bahwa motivasi belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan multimedia *powerpoint* lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelumnya.

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----|--|--------------------|----------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Dev | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pai | Posttest_Motiv | 14.09091 | 3.663 | .78102 | 12.46668 | 15.71513 | 18.042 | 21 | .000 |
| r 1 | asi_Belajar - Pretes_Motiva si_Belajar | | 32 | | | | | | |

Gambar 4. Uji perbandingan rata-rata preangket dan post anket motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan setelah di ajar dengan multimedia powerpoint. Hal ini dibuktikan melalui uji n gain dengan skor yang diperoleh yaitu 0.43972 yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia powerpoint efektif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa multimedia powerpoint mendorong siswa untuk tekun dalam belajar, senang dalam pembelajaran, menunjukkan minat dalam belajar.

3.3 Analisis Data Hasil Belajar

3.3.1 Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPA

Berikut hasil uji normalitas data hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Salubarani setelah pembelajaran menggunakan Multimedia.

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretes Hasil Belajar | .137 | 22 | .200* | .962 | 22 | .522 |
| Posttest Hasil Belajar | .159 | 22 | .152 | .933 | 22 | .141 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Uji normalitas hasil belajar

Dari gambar 5, diperoleh nilai signifikansi kolom shapiro-wilk untuk data pretest yaitu Sig. 0.522 sedangkan pada data posttest diperoleh nilai Sig. 0.141. hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0.05$ ($0.522 > \alpha = 0.05$ dan $0.141 > 0.05$) yang artinya data hasil belajar IPA baik pretest maupun posttest berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji statistik parametrik.

3.3.2 Uji Hipotesis Hasil Belajar IPA

Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas V.SD gugus salubarani setelah di ajar dengan multimedia powerpoint lebih dari atau sama dengan 75. Hipotesis ini di uji menggunakan one sampel t test.

One-Sample Test

Test Value = 75

| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|------------------------|-------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Posttest_Hasil_Belajar | 3.699 | 21 | .001 | 7.87879 | 3.4498 | 12.3077 |

Gambar 6. Uji perbandingan rata-rata posttest hasil belajar dengan KKM

Dari gambar 6, derajat kebebasan (df) =21 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ini berarti bahwa hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan multimedia *powerpoint* memiliki nilai rata-rata melebihi KKM dengan nilai 75.

Hipotesis kedua yaitu Rata-Rata hasil belajar IPA siswa setelah di ajar dengan multimedia *powerpoint* lebih dari hasil belajar siswa sebelum di ajar dengan multimedia *powerpoint*. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan *paired sample t test* pada SPSS 24.

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------|---|--------------------|----------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Dev | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pai r 1 | Posttest_Hasil_Belajar r - Pretes Hasil Belajar | 59.09091 | 8.11177 | 1.72944 | 55.49435 | 62.68747 | 34.168 | 21 | .000 |

Gambar 7. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *powerpoint*

Dari hasil perhitungan dengan derajat kebebasan (df) =22. Nilai sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Rata-Rata hasil belajar IPA siswa setelah di ajar dengan multimedia *powerpoint* lebih dari hasil belajar siswa sebelum di ajar dengan multimedia *powerpoint*.

Berdasarkan uji N-gain ternormalisasi lebih besar dari 0.3, dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diajar dengan multimedia *powerpoint*. Data diatas menunjukkan bahwa penggunaan multimedia *powerpoint* efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan multimedia *powerpoint* secara signifikan mendorong siswa untuk mengetahui hingga melakukan analisis untuk membuat sebuah kesimpulan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa:

- Motivasi belajar pada siswa.kelas V.Sekolah Dasar di gugus Salubarani setelah pembelajaran menggunakan Multimedia *Powerpoint* lebih dari motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran menggunakan Multimedia *Powerpoint*.
- Hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar digugus Salubarani setelah pembelajaran menggunakan Multimedia *Powerpoint* lebih dari sebelum pembelajaran menggunakan Multimedia *Powerpoint*.
- Pembelajaran menggunakan Multimedia *Powerpoint* efektif meningkatkan Motivasi belajar pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di.gugus Salubarani.
- Pembelajaran menggunakan Multimedia *Powerpoint* efektif meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di gugus Salubarani.

References

- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 402.
- Honijah, S., & Usman, S. (2016). *enggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Fungsi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan*. UNPAS.
- Indriyanti, R. (2017). *Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Materi Penyesuaian MakhluK Hidup Terhadap*

Lingkungan Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 1 Depok. Universitas Sanata Dharma.

- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88–95. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Sanaki, H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, D. D. (2017). *Penereapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 SLEMAN*. <http://eprints.uny.ac.id/9174/10/10> BAB I - V.pdf
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (12th ed.). PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Ciparay I. *Seminar Nasional Pendidikan*, 226–228.